

# KORELASI

Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi

Volume 2, 2021 | hlm. 1599-1613

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KUALITAS HASIL KERJA AUDITOR (Studi pada Auditor BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Barat)

Mareta Rahmadya Iskandar<sup>1\*</sup>, Yoyoh Guritno<sup>2</sup>, Munasiron Miftah<sup>3</sup>  
mareta.rahmadya@upnvj.ac.id, yoyoh@upnvj.ac.id, munasiron.miftah@upncj.ac.id

\* Penulis Korespondensi

### Abstrak

Riset ini dilakukan untuk menguji pengaruh Pengalaman Kerja auditor eksternal pemerintah, *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure*, *Locus of Control* terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. Populasi yang digunakan dalam riset ini adalah auditor pemerintah yang bekerja di kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat. Seluruh populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis kuesioner dari data primer yang berasal dari jawaban responden sebanyak 45 Auditor. Teknik analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) menggunakan aplikasi *Smart Partial Least Square* versi 3.0 dengan tingkat kesalahan 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengalaman Kerja, *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor dan *Locus of Control* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor.

**Kata Kunci:** Pengalaman Kerja (PK); *Due Professional Care* (DPC); *Time Budget Pressure* (TBP); *Locus of Control* (LOC); Kualitas Hasil Kerja Auditor (KHKA).

### Abstract

*This research was conducted to examine the effect of work experience of each external government auditor, due professional care, time budget pressure and locus of control on the auditor quality of work. The population of this research is an external governments auditor that works in BPK RI representative of West Sumatera Province. All of the population in this research are the samples. This study analyzes the questionnaire from primary data derived from respondents' answers as many as 45 auditors. The analysis technique used is Structural Equation Modeling (SEM) using the application Smart Partial Least Square version 3.0 with an error rate of 5%. The results of the study indicate that Work Experience, Due Professional Care, Time Budget Pressure has a significant effect on the Auditor Quality of Work and Locus of Control does not significantly influence the Auditor Quality of Work.*

**Keywords:** *Work Experience* (PK); *Due Professional Care* (DPC); *Time Budget Pressure* (TBP); *Locus of Control* (LOC); *Auditors Quality of Work* (KHKA).

## PENDAHULUAN

Auditor berperan penting khususnya pada sektor pemerintahan. Auditor pemerintah merupakan sebuah profesi yang memiliki cakupan, tugas, wewenang serta tanggung jawab dalam melakukan pengawasan pada lembaga dan atau instansi pemerintah, serta pihak lainnya yang memiliki sangkutan dengan urusan kenegaraan dengan berpegang pada peraturan perundang-undangan. Dalam melaksanakan tugasnya, auditor pemerintah dituntut untuk berpegang pada kode etik dan standar profesinya, serta memiliki tanggung jawab atas kualitas hasil pemeriksaan yang telah dilakukan. Kualitas hasil kerja auditor ialah sesuatu yang sangat penting didalam proses pemeriksaan karena dengan dihasilkannya suatu kualitas hasil kerja yang baik, maka tentu saja akan menghasilkan sebuah laporan hasil pemeriksaan yang kredibel serta andal, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman pengambilan keputusan serta sejalan dengan prinsip keuangan yang berlaku di Indonesia.

Kualitas dari hasil kerja auditor diduga dipengaruhi oleh beberapa komponen, diantaranya yaitu pengalaman kerja. Pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang auditor dapat memengaruhi kinerja yang dimilikinya, sehingga akan memengaruhi hasil audit yang akan dihasilkan. Seperti yang dikemukakan (Rahmatika, 2011) bahwa apabila semakin lama seorang auditor telah menjalani profesinya atau telah banyaknya pengalaman kerja yang mereka miliki akan berpengaruh baik terhadap kualitas hasil kerja yang akan mereka hasilkan. Faktor kedua yaitu *due professional care*, dimana variabel tersebut merujuk pada suatu keahlian profesional berupa kecermatan serta ketelitian yang digunakan oleh auditor dalam menjalankan tugas atau tanggung jawabnya di lapangan (Saripudin, Herawaty, & Rahayu, 2012). Selanjutnya, faktor ketiga yaitu adanya *time budget pressure* yang didefinisikan sebagai adanya bentuk berupa dorongan atau tekanan dari keadaan yang memaksa seorang auditor untuk melakukan pekerjaannya dengan adanya tekanan berupa keterbatasan waktu dan anggaran yang diberikan (Nirmala & Cahyonowati, 2013). Berikutnya faktor terakhir yang dianggap dapat memengaruhi kualitas dari hasil kerja auditor yaitu *Locus of Control*. Dimana menurut (Indah Sari & Ruhayat, 2017) *locus of control* itu sendiri merupakan bagian dari faktor kepribadian. Faktor tersebut diartikan sebagai keyakinan bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk mengontrol apa yang terjadi pada dirinya (takdir atau nasib) dalam bentuk keberhasilan ataupun kegagalan.

Namun dalam penerapannya, masyarakat masih sering kali mempertanyakan fungsi dan kualitas dari hasil kerja seorang auditor, terutama pada audit sektor publik. berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh ACFE Indonesia Chapter, menunjukkan bahwa *fraud* yang paling banyak terjadi dan paling merugikan di Indonesia salah korupsi. Dengan persentase sebesar 64,4% dengan persentase kerugian sebesar 69,9% (ACFE Indonesia Chapter, 2019). Hal tersebut disebabkan karena masih banyak temuan kasus yang melibatkan auditor eksternal maupun internal pemerintah seperti halnya yang diutarakan oleh pimpinan KPK yaitu bapak Firli Bahuri baru-baru ini saat mengikuti diskusi dengan Komisi III DPR RI pada Kamis, 20 Juni 2020 lalu, beliau mengungkapkan bahwa kasus korupsi terbanyak terjadi di Pemerintah Pusat dalam rentang periode 2004-2019. Hal tersebut tentu saja membuat publik semakin bertanya-tanya menyangkut peran serta kualitas dari hasil kerja auditor pemerintah, yang akan berakibat terhadap penurunan tingkat kepercayaan publik terhadap pemerintah.

Selanjutnya seperti yang dikutip pada laman metrobatamcom berdasarkan survey yang dilakukan oleh ICW pada tahun 2016 menyebutkan 10 provinsi di Indonesia yang memiliki tingkat korupsi terbanyak dengan 6 dari 10 provinsi tersebut adalah provinsi yang berada di pulau Sumatera, salah satunya Provinsi Sumatera Barat berada pada peringkat ke 10. Hal tersebut didukung dengan adanya peta korupsi yang diteliti oleh para peneliti yang berasal dari UGM yang menyebutkan bahwa mayoritas koruptor berada di provinsi Jawa dan Sumatera. Selanjutnya terkhusus untuk provinsi Sumatera Barat pada tahun 2017 dalam laman

jawapost.com menyebutkan bahwa ternyata peningkatan kasus korupsi sebanyak 5% dengan 44 kasus terungkap dalam setahunnya. Situasi tersebut masih berlanjut sampai dengan tahun 2020 seperti yang dijelaskan oleh wakil ketua KPK Alexander Marwata yang dikutip dalam laman detikNews.com. Beliau menjelaskan bahwa secara relative para pejabat yang banyak melakukan korupsi berada di pulau Jawa, akan tetapi perilaku korupsi terjadi hamper di seluruh wilayah Indonesia yang didasari pada banyaknya laporan yang di terima oleh KPK.

Berdasarkan penjabaran diatas, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan sebuah riset lebih lanjut mengenai faktor yang dianggap memengaruhi kualitas hasil pekerjaan auditor. Pembaruan yang dilakukan dalam riset ini yang nantinya akan menjadi pembeda dengan riset terdahulu ada pada objek riset yang dilakukan pada auditor pemerintah, serta berdasarkan saran yang diberikan dalam penelitian Iskandar dan Indarto (2016) yakni dengan menambahkan variabel *Locus of Control*. Dalam melakukan riset ini penulis mengambil empat faktor yaitu Pengaruh Pengalaman Kerja, *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure*, *Locus of Control* terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor dengan mengambil studi pada auditor BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Barat.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Teori Keagenan (Agency Theory)***

Teori ini menjelaskan mengenai adanya konflik di antara dua pelaku ekonomi, diman pemegang saham adalah *principal* dan manajemen bertindak sebagai agen. Hubungan keagenan merupakan kontak atau interaksi antara satu orang atau lebih yang berperan sebagai prinsipal yang memberi perintah pada orang lain untuk bertindak sebagai agen dengan maksud untuk melakukan suatu pekerjaan atau memberikan layanan atas nama prinsipal, dan memberikan kepercayaan dan wewenang dalam melakukan pengambilan keputusan (Arens dkk, 2014).

### ***Teori Atribusi***

Teori atribusi merupakan teori yang digunakan untuk mengetahui cara memahami perilaku suatu individu dalam melakukan sesuatu yang dipengaruhi oleh factor yang berasal dari internal dan eksternal seseorang tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Fritz Heider dalam penelitian (Semi Pesireron, 2016) dimana teori atribusi menerangkan tentang perilaku yang dimiliki oleh seseorang.

### ***Auditor***

Auditor merupakan seorang yang bertugas untuk mengungkapkan pendapat atas kewajaran dalam semua aspek material yang sesuai pada prinsip akuntansi yang berlaku umum (Arens dkk, 2014). Profesi yang bergerak di bidang pemeriksaan atau audit terbagi dalam beberapa jenis, yang paling umum yaitu auditor independen (KAP), auditor badan akuntabilitas pemerintahan, agen-agen penerimaan negara, serta auditor Internal. (Arens dkk, 2014).

### ***Kualitas Hasil Kerja Auditor***

Menurut DeAngelo dalam (Hikmayah & Aswar, 2020) kualitas hasil kerja auditor atau kualitas audit adalah penilaian yang diberikan auditor kepada kliennya dan merupakan sebuah kemungkinan seorang auditor untuk menemukan terjadinya sebuah pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi serta catatan kliennya. Kualitas hasil kerja auditor (*Auditors quality of works*) yang dihasilkan oleh seorang auditor berkaitan erat dengan seberapa baik sebuah pekerjaan dilakukan.

### ***Pengalaman Kerja***

Menurut Hitalessy, Roni, & Iswandi (2018) bahwa seseorang dikatakan berpengalaman atau tidak dapat dilihat dari beberapa faktor, seperti durasi, frekuensi, jenis tugas, penerapan serta hasil yang dihasilkan dari pekerjaan tersebut. Pengalaman kerja merupakan ukuran yang dinyatakan dalam seberapa lama seseorang melakukan suatu pekerjaan. Sehingga dengan semakin lamanya seseorang berkecimpung dalam suatu pekerjaan cenderung akan lebih mengembangkan kemampuannya dalam melakukan pekerjaan tersebut, sehingga akan bermuara pada kualitas dari hasil kerja yang baik. Berdasarkan pada Permen Nomor PER/05/M.PAN/03/2008, seorang auditor berkewajiban untuk meningkatkan kemampuannya, baik dari segi kemampuan atas teknik maupun metodologi dalam melakukan pengauditan. Hal tersebut diperoleh auditor melalui pengalaman kerja yang dimilikinya. Begitu pula seperti yang tertuang dalam SPKN BPK RI tahun 2017 dimana BPK selaku badan yang melakukan pemeriksaan atas lembaga pemerintah mengharuskan para auditor eksternal pemerintah untuk mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang memadai untuk melakukan kegiatan pemeriksaan (BPK RI, 2017).

### ***Due Professional Care (Kecermatan Profesional)***

Kecermatan profesional tersebut digunakan oleh seorang auditor pada saat menjalankan tugasnya dalam melakukan pengauditan atau pemeriksaan terhadap suatu entitas, karena seorang auditor dituntut untuk memiliki sifat yang hati-hati dalam melakukan tugasnya agar kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukan dapat dipercaya serta memperoleh keyakinan memadai bahwa hasil pemeriksaan yang dilakukan atas laporan keuangan telah bebas atas indikasi salah saji material berupa kekeliruan (*error*) ataupun yang disebabkan oleh kecurangan atau *fraud* (Iskandar & Indarto, 2016). Sukrisno Agoes (2012, hlm. 36) mengartikan *Due Professional Care* sebagai suatu perilaku yang dimiliki oleh seorang auditor yang cermat, seksama serta berpikir dengan kritis dalam melakukan pemeriksaan pada suatu bukti audit yang dilakukan secara berhati-hati dan teliti dalam menjalankan tugas pemeriksaan serta teguh dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Berdasarkan pada standar umum auditor internal pemerintah 2020 tentang kecermatan profesional auditor, disebutkan bahwa seorang auditor diharuskan untuk menggunakan kemahiran profesional yang dimilikinya dengan cermat dan seksama serta dengan penuh kehati-hatian dalam melakukan setiap penugasannya terkait pemeriksaan (IAPI, 2013). Begitu pula dengan yang disebutkan dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) tahun 2017 menerangkan sifat profesional merupakan sebuah kemampuan dan komitmen yang disertai dengan kehati-hatian dan kecermatan yang diterapkan dalam menjalankan penugasan yang berpedoman pada standar serta ketentuan perundang-undangan yang berlaku (BPK RI, 2017).

### ***Time Budget Pressure (Tekanan Anggaran Waktu)***

*Time Budget Pressure* didefinisikan sebagai wujud tekanan dari situasi yang memaksa auditor untuk melakukan pekerjaannya dengan ditekan oleh adanya keterbatasan atas anggaran waktu yang diberikan. Seperti yang dipaparkan oleh Safaroh et al., (2016), *time budget pressure* ialah kondisi dimana auditor diminta melaksanakan tanggung jawabnya dengan berdasarkan pada efisiensi anggaran waktu yang sudah dirancang sebelumnya dengan sangat ketat dan terbatas. Dalam menghadapi tekanan dari adanya penganggaran atas waktu biasanya seorang auditor akan memberi respon dengan dua cara. Pertama, dengan cara fungsional yang berarti auditor akan meningkatkan kinerjanya serta akan memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, atau dengan cara kedua yaitu auditor akan menghadapi dengan cara disfungsional dengan menunjukkan suatu perilaku yang dapat berakibat buruk seperti turunnya kualitas dari hasil kerja yang mereka lakukan (Said & Munandar, 2018).

### ***Locus of Control (Kendali Diri)***

*Locus of Control* yaitu tindakan atau kontrol pada suatu individu mengenai sejauh mana individu tersebut dapat mengaitkan suatu peristiwa yang terjadi dalam hidup mereka dengan segala tindakan maupun kekuatan yang bersumber dari dalam atau pun dari luar diri mereka (Nasution & Östermark, 2012). Sifat *Locus of Control* berdasarkan sumbernya terbagi menjadi 2, yaitu *Locus of Control* internal dan eksternal. Pertama, seseorang disebut mempunyai sifat *Locus of Control* internal apabila individu tersebut merasa segala yang terjadi pada dirinya merupakan bentuk yang timbul karena pengaruh dari bermacam faktor yang berasal dalam diri, seperti rasa tanggung jawab, skill serta usaha yang dilakukan. Sebaliknya untuk *Locus of Control* eksternal, yaitu suatu keyakinan yang diyakini oleh suatu individu bahwa segala sesuatu atau peristiwa yang terjadi dalam hidup mereka baik yang akan menghasilkan sesuatu yang positif maupun negatif merupakan suatu kejadian yang dihasilkan oleh keadaan yang berasal dari luar kendali diri mereka, seperti halnya berasal dari faktor keberuntungan, nasib, kesempatan dan takdir (Nasution & Östermark, 2012).

### ***Pengembangan Hipotesis***

#### ***Pengalaman Kerja dan Kualitas Hasil Kerja Auditor***

Pengalaman kerja merupakan ukuran yang dinyatakan dalam seberapa lama seseorang melakukan suatu pekerjaan. Sehingga dengan semakin lamanya seseorang berkecimpung dalam suatu pekerjaan cenderung akan lebih mengembangkan kemampuannya dalam melakukan pekerjaan tersebut, sehingga akan bermuara pada kualitas dari hasil kerja yang baik. Seperti yang diutarakan oleh Heryanto (2019) bahwa kualitas dari hasil kerja auditor terpengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya pengalaman kerja. Pendapat tersebut searah dengan hasil pengamatan Aisyah dan Sukirman (2015) dengan kesimpulan bahwa adanya hubungan positif yang dimiliki oleh variabel pengalaman dalam memengaruhi kualitas hasil kerja auditor. Dari uraian tersebut dapat ditarik sebuah hipotesis yaitu :

**H<sub>1</sub>: Pengalaman Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor.**

#### ***Due Professional Care dan Kualitas Hasil Kerja Auditor***

Penerapan kemahiran profesional yang dilakukan secara cermat serta seksama akan mendukung auditor demi mendapatkan keyakinan yang memadai dalam melaksanakan tugas auditnya terkait pemeriksaan atas laporan keuangan yang terbebas dari indikasi kesalahan penyajian yang kemudian akan berdampak baik pada kualitas hasil kerja yang akan dihasilkan (Fortuna Sari & Ramantha, 2015). Sari dan Ramantha (2015) melakukan sebuah penelitian pada kantor Badan Pemeriksa Keuangan RI yang memperoleh sebuah kesimpulan adanya pengaruh positif dan signifikan yang ditimbulkan oleh variabel *Due Professional Care* terhadap kualitas hasil kerja auditor, yang kemudian didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Atiqoh dan Riduwan (2016). Maka dapat dirumuskan hipotesis kedua yang akan digunakan pada penelitian ini, yaitu:

**H<sub>2</sub>: Due Professional Care berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor.**

#### ***Time Budget Pressure dan Kualitas Hasil Kerja Auditor***

Auditor dituntut untuk menyelesaikan tanggung jawabnya secara efisien dengan adanya tekanan dari anggaran dan waktu yang telah dianggarkan atau ditentukan sebelumnya. Penganggaran atas waktu yang diberikan kepada auditor sejatinya ditujukan dengan maksud untuk melakukan pengukuran demi mengetahui seberapa besar tingkat efisiensi auditor khususnya auditor pemerintah untuk menyelesaikan tugas pemeriksaannya. Karena jika semakin tinggi tingkat ketepatan waktu yang dimiliki oleh seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya, otomatis auditor tersebut memiliki kinerja yang baik sehingga akan menghasilkan kualitas hasil kerja yang baik pula. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Atiqoh

dan Riduwan (2016) dimana *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas hasil kerja auditor.

**H<sub>3</sub>: Time Budget Pressure berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor.**

#### ***Locus of Control dan Kualitas Hasil Kerja Auditor***

Sebagaimana yang dijabarkan oleh Nasution & Östermark (2012) bahwa *locus of control* ialah sebuah kendali atau kemampuan seorang individu tentang sejauh mana individu tersebut dapat mengaitkan suatu peristiwa yang terjadi dalam hidup mereka dengan segala tindakan atau power yang berasal dari dalam ataupun luar diri mereka. Sehingga dengan adanya penerapan dari variabel *locus of control* dimana manusia meyakini bahwa sesuatu yang terjadi terdapat dalam kontrol mereka. Maka hal tersebut adalah sesuatu yang positif yang akan berdampak baik pada kualitas hasil kerja yang dihasilkan. Sejalan dengan pendapat Pramono dan Mustikawati (2016) dimana kualitas audit dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh variabel *Locus of Control*. Maka dapat dirumuskan hipotesis terakhir pada penelitian ini, yaitu:

**H<sub>4</sub>: Locus of Control berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor.**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Adapun populasi dalam riset ini yaitu auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Kantor Perwakilan Provinsi Sumatera Barat yang berjumlah 72 orang dengan sampel diambil dengan teknik sampling jenuh, yaitu menjadikan semua komponen populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2013 hlm.85). Jenis data pada riset ini yaitu data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner pada responden. Kuesioner tersebut berisi item pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu pengalaman kerja, *due professional care*, *time budget pressure*, *locus of control* dan kualitas hasil kerja auditor. Pada penelitian ini, tiap-tiap variabel diukur menggunakan skala *likert* dengan 5 alternatif jawaban. Sugiyono (2013, hlm.132) berpendapat bahwa ‘skala *likert* ditujukan untuk mengukur perilaku, opini serta cara pandang seseorang atau sekelompok orang terkait suatu kejadian sosial.’

Riset ini dilakukan menggunakan dua metode, yaitu penelitian kepustakaan dimaksudkan guna mendapatkan data sekunder sebagai dasar teoritis yang diperlukan nanti terkait riset di lapangan, serta sebagai pendukung dalam melakukan analisis data. Selanjutnya penelitian lapangan dilakukan dengan terjun langsung ke tempat pengambilan sampel. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden. Setelah data diperoleh, dilakukanlah analisis data untuk memberi keterangan atas data. Pendekatan dalam melakukan analisa atas data dalam riset ini adalah *Structural Equation Model*-Partial Least Square (SEM-PLS) yang dilakukan menggunakan bantuan software komputer Smart-PLS 3.0. Peneliti memilih menggunakan SEM-PLS karena model ini memiliki kelebihan dari berbagai macam teknik analisis terkait multivariat. Tidak hanya itu, SEM-PLS juga memiliki kelebihan lain, yaitu tetap dapat untuk melakukan analisis secara efektif walaupun dengan jumlah sampel yang relatif kecil atau kecil sama dari 30 (Azuar Juliandi, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Uji Statistik Deskriptif***

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memilih auditor BPK Kantor Perwakilan Provinsi Sumatera Barat sebagai objek penelitian. Riset ini menggunakan data primer berupa kuesioner yang terdiri atas 36 komponen pernyataan yang kemudian disebarkan kepada

responden yaitu auditor pemerintah yang bekerja pada BPK Perwakilan Sumatera Barat. Metode sampel jenuh dipilih oleh penulis karena jumlah populasi yang digunakan dalam riset ini yaitu tergolong kecil dengan jumlah keseluruhan yaitu 72 orang auditor pemerintah. Kuesioner yang dapat digunakan untuk pengolahan data adalah sebanyak 45 kuesioner yang diperoleh dari responden auditor pemerintah. Berikut merupakan data hasil pengolahan terkait analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel I. Hasil Statistik Deskriptif

	<b>Indikator</b>	<b>Mean</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Std.Deviasi</b>
Kualitas Hasil Kerja Auditor(Y)	10	4.289	3	5	0.555
<i>Pengalaman Kerja (X1)</i>	7	4.311	3	5	0.580
<i>Due Professional Care (X2)</i>	6	4.248	3	5	0.562
<i>Time Budget Pressure (X3)</i>	5	4.129	3	5	0.460
<i>Locus of Control (X4)</i>	8	4.133	3	5	0.518

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data statistic menggambarkan bahwa mean atau rata-rata yang dihasilkan berdasarkan jawaban responden atas variabel Kualitas Hasil Kerja Auditor (Y) sebesar 4.289 dengan jumlah indikator pernyataan sebanyak 10 item dengan total 45 responden dan standar deviasi atau tingkat sebaran sebesar 0.555. Kemudian mean yang dihasilkan pada variabel Pengalaman Kerja (X1) adalah sebesar 4.311 dengan jumlah indikator pernyataan sebanyak 7 item dengan total 45 responden dan standar deviasi sebesar 0.580. Selanjutnya, mean yang dihasilkan pada variabel *Due Professional Care* (X2) adalah sebesar 4.248 dengan jumlah indikator pernyataan sebanyak 6 item dengan total 45 responden dan standar deviasi sebesar 0.562. Mean yang dihasilkan pada variabel *Time Budget Pressure* (X3) adalah sebesar 4.129 dengan jumlah indikator pernyataan sebanyak 5 item dengan total 45 responden dan standar deviasi sebesar 0.460. Berikut terakhir mean yang dihasilkan pada variabel *Locus of Control* (X4) sebesar 4.133 dengan jumlah indikator pernyataan sebanyak 8 item dengan total 45 responden dan standar deviasi sebesar 0.518. Serta untuk keseluruhan variabel memiliki nilai minimum dan maximum yang sama yaitu nilai minimum berada di poin 3 dan nilai maksimum berada di poin 5, yang artinya secara keseluruhan jawaban yang diberikan oleh responden memiliki nilai terendah yaitu 3 dan tertinggi adalah 5.

Kesimpulan dari hasil perhitungan mean dan standar deviasi masing-masing variabel penelitian ini tidak terdapat perbedaan signifikan yang diberi oleh responden atas jawaban dari kuesioner.

### **Model Pengukuran (Outer Model)**

#### **Uji Validitas Konvergen**

Pengujian ini bermaksud untuk mengukur tingkat keabsahan atau kevalidan atas sebuah kuesioner. Tahapan uji validitas konvergen ini di analisis dengan melihat nilai dari *factor loading* dan AVE yang merupakan output olah data menggunakan software *smart PLS 3.0*. Dimana pada setiap indikator yang digunakan dalam kuesioner yang memiliki nilai *factor loading* <0,5 akan dikeluarkan dari analisis, dan sebaliknya indikator dengan nilai *factor loading* > 0,5 merupakan indikator yang telah lolos uji dan dapat dikatakan valid, sehingga dapat digunakan untuk dilakukan pengujian lebih lanjut. Berikut merupakan nilai *factor loading* yang merupakan hasil dari pengolahan data kuesioner menggunakan *smart-PLS 3.0*:

Tabel II. *Outer Loadings Confirmatory Analysis*

X1	X2	X3	X4	Y	Keterangan
----	----	----	----	---	------------

PK1	0,751		Valid
PK2	0,893		Valid
PK3	0,860		Valid
PK4	0,840		Valid
PK5	0,865		Valid
PK6	0,729		Valid
PK7	0,752		Valid
DPC1		0,849	Valid
DPC2		0,671	Valid
DPC3		0,906	Valid
DPC4		0,846	Valid
DPC5		0,864	Valid
DPC6		0,899	Valid
TBP1		0,804	Valid
TBP2		0,837	Valid
TBP3		0,817	Valid
TBP4		0,824	Valid
TBP5		0,393	Tdk Valid
LOC1		0,778	Valid
LOC2		0,679	Valid
LOC3		0,751	Valid
LOC4		0,613	Valid
LOC5		0,639	Valid
LOC6		0,615	Valid
LOC7		0,687	Valid
LOC8		0,375	Tdk Valid
KHKA1		0,832	Valid
KHKA2		0,689	Valid
KHKA3		0,721	Valid
KHKA4		0,789	Valid
KHKA5		0,796	Valid
KHKA6		0,770	Valid
KHKA7		0,556	Valid
KHKA8		0,708	Valid
KHKA9		0,571	Valid
KHKA10		0,856	Valid

Sumber: Data diolah

Hasil output pengolahan data diatas menggambarkan secara keseluruhan indikator yang digunakan memiliki hasil nilai factor loading yang  $> 0,50$  dan dua diantaranya menunjukkan hasil  $< 0,50$ . Seperti yang dapat diketahui untuk indikator yang memiliki nilai factor loading terkecil terdapat pada indikator LOC8 dengan hasil 0,375 dan selanjutnya yaitu indikator TBP5 yang memiliki hasil perhitungan factor loading 0,393. Sehingga kedua indikator yang memiliki nilai  $< 0,50$  tersebut akan di eliminasi dari perhitungan analisis agar tidak menimbulkan bias untuk pengujian selanjutnya.

Kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan nilai dari *Average Variance Extracted (AVE)*, yang disarankan adalah  $> 0,50$ . Berikut tabel nilai AVE yang merupakan output dari *software smart PLS 3.0*:

Tabel III. Average Outer Variance Extracted (AVE)

	AVE
<b>Pengalaman Kerja (X1)</b>	0,664
<i>Due Professional Care (X2)</i>	0,710
<i>Time Budget Pressure (X3)</i>	0,696
<i>Locus of Control (X4)</i>	0,508
<b>Kualitas Hasil Kerja Auditor (Y)</b>	0,541

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil output pengolahan data diatas, seluruh variabel atau konstruk telah memiliki nilai AVE yang menunjukkan angka  $> 0,50$ , yang artinya seluruh variabel yang digunakan adalah valid.

#### Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan yang di analisis dengan melihat nilai dari *Fornell-Larcker Criterium* atau HTMT yang disarankan memiliki nilai  $> 0,60$  untuk setiap konstruk (pernyataan) terhadap masing-masing variabel. Berikut merupakan hasil dari output software smart-PLS 3.0 atas pengolahan data yang telah diperoleh:

Tabel IV. Fornell-Larcker Criterium

	X1	X2	X3	X4	Y
<b>X1</b>	0,815				
<b>X2</b>	0,664	0,843			
<b>X3</b>	0,205	0,293	0,834		
<b>X4</b>	0,097	-0,157	0,084	0,713	
<b>Y</b>	0,819	0,815	0,358	-0,175	0,735

Sumber: Data diolah

Diketahui seluruh variabel atau konstruk yang digunakan telah memiliki nilai *Fornell-Larcker Criterium* yang menunjukkan angka  $> 0,60$ , artinya seluruh konstruk dalam penelitian ini dinyatakan valid.

#### Uji Reliabilitas

Tahapan uji reliabilitas di analisis dengan melihat nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* terhadap tiap konstruk atau pernyataan yang diperoleh dari hasil pengolahan data menggunakan software *smart PLS 3.0*. Berikut hasil output dari pengolahan data kuesioner menggunakan *smart-PLS 3.0*:

Tabel V. Construct Reliability Output

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
<b>X1</b>	0,914	0,932
<b>X2</b>	0,917	0,936
<b>X3</b>	0,859	0,901
<b>X4</b>	0,852	0,876
<b>Y</b>	0,903	0,920

Sumber: Data diolah

Tabel pengolahan data diatas menunjukkan nilai *composite reliability* untuk keseluruhan variabel atau konstruk > 0,60, yang artinya keseluruhan konstruk atau variabel yang digunakan diestimasi telah memenuhi kriteria yang ada. Berdasarkan hasil output di atas diketahui variabel yang memiliki nilai *composite reliability* terendah yaitu variabel *locus of control (X4)* dengan nilai 0,876. Disamping itu uji reliabilitas juga diperkuat dengan melihat nilai dari *Cronbach's Alpha*. Dimana suatu konstruk disimpulkan reliabel ketika nilai *Cronbach's Alpha* adalah > 0,60. Dan berdasarkan tabel hasil pengolahan data diatas, secara keseluruhan semua konstruk dalam riset ini telah memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Variabel yang memiliki nilai *Cronbach's Alpha* terendah yaitu adalah variabel *locus of control (X4)* sebesar 0,852. Dapat disimpulkan seluruh variabel atau konstruk dalam riset ini telah memiliki reliabilitas yang baik terhadap masing-masing konstruk.

**Model Structural (Inner Model)**

**Uji R-Square**

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar nilai dari variabel eksogen (X) dalam memengaruhi variabel endogen (Y) yang diteliti dalam penelitian ini. Berikut merupakan hasil output dari pengolahan nilai *R-Square* menggunakan software *smart-PLS 3.0*:

Tabel VI. *Adjusted R-Square*

	<b>R Square Adjusted</b>
<b>Kualitas Hasil Kerja Auditor (Y)</b>	0,831

Sumber: Data diolah

Nilai *R-Square (R<sup>2</sup>)* yang dilihat dari nilai *Adjusted R-Square* kualitas hasil kerja auditor (Y) memiliki nilai 0,831 yang menandakan bahwa variabel eksogen yang digunakan yaitu Pengalaman Kerja (X1), *Due Professional Care (X2)*, *Time Budget Pressure (X3)*, dan *Locus of Control (X4)* memengaruhi variabel endogen Kualitas Hasil Kerja Auditor (Y) sebesar 83,1%, sisanya 16,9% dipengaruhi oleh variabel yang berasal dari luar penelitian ini, seperti independensi, kompetensi dan faktor religiusitas yang dimiliki oleh auditor pemerintah.

**Uji Q-Square**

Pengujian ini dilakukan untuk menilai validitas prediktif atau *predictive relevance* yang terdapat dalam model struktural guna mengetahui sejauh mana nilai observasi yang diperoleh dan prediksi dari parameternya. Analisis terkait pengujian ini yaitu apabila nilai *Q-Square* > 0 maka menggambarkan bahwa model *Q-Square* memiliki validitas prediktif atau *predictive relevance* dan demikian pula sebaliknya. Untuk mengetahui nilai *Q-Square* dapat diketahui dengan melakukan perhitungan sebagai berikut:

$$Q\text{-Square} = 1 - (1-R_1^2) (1-R_2^2) \dots(1-R_p^2)$$

Dimana  $R_1^2, R_2^2 \dots R_p^2$  merupakan *R-Square* dari variabel endogen yang terdapat dalam bentuk persamaan. Nilai *Q-Square* berada pada rentang  $0 < Q\text{-Square} < 1$ , yang artinya apabila nilai dari *Q-Square* semakin mendekati angka 1 maka berarti model yang digunakan akan semakin bagus.

$$\begin{aligned} Q\text{-Square} &= 1 - (1-R_1^2) \\ &= 1 - (1 - 0,410) \\ &= 0,410 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan menunjukkan nilai *Q-Square* adalah sebesar 0,410, yang artinya bentuk *Q-Square* penelitian ini adalah semakin bagus karena memiliki nilai yang mendekati angka 1.

**Uji Path Coefficients**

Berikut merupakan hasil output dari perhitungan nilai *Path Coefficients* menggunakan software *smart-PLS 3.0*:

Tabel VII. *Output Path Coefficients*

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T-Statistics ( O/STDEV )</i>	<i>P Values</i>
<b>X1 -&gt; Y</b>	0,560	0,536	0,083	6,173	0,000
<b>X2 -&gt; Y</b>	0,370	0,375	0,091	4,065	0,000
<b>X3 -&gt; Y</b>	0,150	0,143	0,060	2,525	0,012
<b>X4 -&gt; Y</b>	-0,184	-0,160	0,099	1,868	0,062

Sumber: Data diolah

*Original Sample (O)* menunjukkan nilai koefisien dalam *Path Coefficients* untuk melakukan pengujian antar variabel Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (X1 -> Y) adalah sebesar 0,560, *Due Professional Care* terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (X2 -> Y) adalah sebesar 0,370, *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (X3 -> Y) adalah sebesar 0,150 dan *Locus of Control* terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (X4 -> Y) adalah sebesar -0,184.

Tabel VIII. Interpretasi *Output Path Coefficients*

<b>Variabel</b>	<b><i>Path Coefficients</i></b>
<b>Pengalaman Kerja (X1) -&gt; Y</b>	0,560
<b><i>Due Professional Care</i> (X2) -&gt; Y</b>	0,370
<b><i>Time Budget Pressure</i> (X3) -&gt; Y</b>	0,150
<b><i>Locus of Control</i> (X4) -&gt; Y</b>	-0,184

Sumber: Data diolah

Nilai konstan yang dihasilkan berdasarkan hasil pengolahan data pada variabel Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (X1 -> Y) adalah sebesar 0,560, artinya terdapat hubungan positif di antara variabel Pengalaman Kerja (X1) dalam memengaruhi variabel Kualitas Hasil Kerja Auditor (Y) karena dianggap konstan sebesar 0,560. Sehingga jika semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh auditor pemerintah maka tingkat kualitas hasil kerja akan semakin meningkat dan berkualitas.

Hubungan yang terjadi di antara variabel *Due Professional Care* terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (X2 -> Y) berdasarkan hasil perhitungan output dengan berdasarkan pada nilai dari *Path Coefficients* menunjukkan nilai sebesar 0,370 yang artinya terdapat hubungan yang berpengaruh positif yang terjadi di antara variabel *Due Professional Care* dalam memengaruhi variabel Kualitas Hasil Kerja Auditor senilai 0,370. Dimana semakin meningkatnya kesadaran auditor pemerintah akan pentingnya penerapan dari *Due Professional Care* maka akan berpengaruh baik pada kualitas hasil kerja yang akan dihasilkan oleh auditor pemerintah itu sendiri.

Selanjutnya hasil dari analisis nilai *Path Coefficients* pada hubungan yang terjadi di antara variabel *Time Budget Pressure* dalam memengaruhi variabel Kualitas Hasil Kerja

Auditor adalah sebesar 0,150, artinya terdapat berpengaruh positif yang terjadi diantara variabel *Time Budget Pressure* dalam memengaruhi variabel Kualitas Hasil Kerja Auditor. Dimana dengan adanya penetapan anggaran waktu yang dilakukan sebelum penugasan pemeriksaan dilakukan dapat meningkatkan kualitas dari hasil kerja yang akan dihasilkan oleh auditor pemerintah.

Dan yang terakhir analisis dari nilai *Path Coefficients* pada hubungan yang terjadi di antara variabel *Locus of Control* terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (X4 -> Y) adalah sebesar -0,184. Artinya terdapat berpengaruh negatif yang timbul dari hubungan yang terjadi di antara variabel *Locus of Control* dalam memengaruhi variabel Kualitas Hasil Kerja Auditor. Sehingga apabila semakin rendah pemahaman auditor mengenai sikap *Locus of Control* maka tingkat kualitas hasil kerja yang akan dihasilkan oleh auditor pemerintah tersebut akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil olah data diatas disimpulkan adanya hubungan yang ditimbulkan oleh variabel pengalaman kerja, due professional care, time budget pressure dan locus of control terhadap kualitas hasil kerja auditor.

**Uji Hipotesis dan Analisis**

**Uji Statistik t**

Uji statistik t atau uji parsial dilakukan dengan prosedur *bootstrapping* dengan tujuan untuk mengetahui taraf signifikansi yang secara individual ditimbulkan dari hubungan yang terjadi antar variabel eksogen yaitu Pengalaman Kerja, *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure* dan *Locus of Control* terhadap variabel endogen Kualitas Hasil Kerja Auditor. Analisis uji t statistik ini dilakukan dengan melihat nilai t statistic yang dihasilkan. Dengan mengacu pada pendapat Ghozali (2016), kriteria penarikan atas penerimaan atau penolakan hipotesis berdasarkan T-hitung dan T-tabel, yaitu:

1. Jika t-hitung > t-tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
2. Jika t-hitung < t-tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Dimana nilai t-hitung dilihat pada nilai yang dihasilkan oleh perhitungan t-statistic dan untuk nilai t-tabel yang digunakan dalam riset yang menggunakan hipotesis *two tailed* dengan tingkat signifikansi 95% (alpha 5%) yaitu 1,96. Berikut nilai t-statistic yang merupakan hasil pengolahan data dengan prosedur *bootstrapping* menggunakan software *smart-PLS 3.0*:

Tabel IX. *Output smart-PLS Bootstrapping*

	Original Sample (O)	T-Statistics ( O/STDEV )	P Values
<b>Pengalaman Kerja (X1) -&gt; Y</b>	0,560	6,173	0,000
<b><i>Due Professional Care</i> (X2) -&gt; Y</b>	0,370	4,065	0,000
<b><i>Time Budget Pressure</i> (X3) -&gt; Y</b>	0,150	2,525	0,012
<b><i>Locus of Control</i> (X4) -&gt; Y</b>	-0,184	1,868	0,062

Sumber: Data diolah

**Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor**

Hasil pengujian menunjukkan nilai t statistic yang dihasilkan dari hubungan variabel Pengalaman Kerja (X1) terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (Y) menghasilkan nilai sebesar 6,173. Artinya nilai t statistic pada hubungan antar variabel Pengalaman Kerja (X1) -> Y adalah > 1,96, sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Maka hasil tersebut menggambarkan bahwa Pengalaman Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor.

Dengan demikian hasil tersebut menggambarkan bahwa Pengalaman Kerja memengaruhi Kualitas Hasil Kerja Auditor secara signifikan. Hasil tersebut didukung oleh Heryanto (2019) bahwa kualitas dari hasil kerja auditor terpengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya pengalaman kerja. Pendapat tersebut searah dengan hasil riset yang telah dilakukan oleh Saripudin, Nety Herawaty dan Rahayu (2012) serta Aisyah dan Sukirman (2015) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan yang dimiliki oleh variabel pengalaman kerja dalam memengaruhi kualitas hasil kerja auditor yang masing-masing dilakukan terhadap auditor independen pada KAP di Kota Jambi dan Semarang.

#### ***Pengaruh Due Professional Care dan Kualitas Hasil Kerja Auditor***

Hubungan yang terjadi antar variabel *Due Professional Care* (X2) terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (Y) menghasilkan nilai sebesar 4,065. Artinya nilai t statistic pada hubungan antar variabel *Due Professional Care* (X2) -> Y adalah  $> 1,96$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian berdasarkan hasil tersebut penerapan sikap *Due Professional Care* memengaruhi Kualitas Hasil Kerja Auditor secara signifikan. Hasil penelitian yang diperoleh diatas sejalan dengan hasil dar riset terdahulu yang dilakukan oleh Sari dan Ramantha (2015) pada kantor Badan Pemeriksa Keuangan RI yang memperoleh sebuah kesimpulan yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan yang ditimbulkan oleh variabel *Due Professional Care* terhadap kualitas hasil kerja auditor, yang kemudian didukung oleh riset Atiqoh dan Riduwan (2016).

#### ***Pengaruh Time Budget Pressure dan Kualitas Hasil Kerja Auditor***

Hasil pengujian variabel *Time Budget Pressure* (X3) terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (Y) menghasilkan nilai sebesar 2,525. Berdasarkan nilai t statistic yang dihasilkan dari hubungan antar variabel *Time Budget Pressure* (X3) -> Y adalah  $> 1,96$ , yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka disimpulkan bahwa *Time Budget Pressure* memengaruhi Kualitas Hasil Kerja Auditor secara signifikan. Hasil tersebut menjelaskan adanya *Time Budget Pressure* memberi pengaruh pada Kualitas Hasil Kerja Auditor secara signifikan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Atiqoh dan Riduwan (2016) dimana *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas hasil kerja yang dimiliki oleh seorang auditor.

#### ***Pengaruh Locus of Control dan Kualitas Hasil Kerja Auditor***

Hasil pengujian atas hubungan variabel *Locus of Control* (X4) terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (Y) menghasilkan nilai sebesar 1,868 Berdasarkan nilai t statistic yang dihasilkan dari hubungan antar variabel *Locus of Control* (X4) -> Y adalah  $< 1,96$ . Artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Disimpulkan variabel *Locus of Control* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. Hasil penelitian yang diperoleh diatas sejalan dengan hasil dar riset terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti Maya Febrianty Lautania (2011) pada KAP Indonesia dan riset yang dilakukan oleh Pradana, Kusuma, & Rahmadani (2019) yang menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh yang timbul dari hubungan yang terjadi antara variabel *Locus of Control* terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor, sehingga terjadi penolakan terhadap hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya pada bagian tinjauan pustaka.

Penolakan hipotesis tersebut dapat disebabkan karena selalu dilakukannya pemeriksaan atau review oleh pimpinan atas hasil kerja atau hasil pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor pemerintah untuk menghindari terjadinya kesalahan atau kekeliruan yang disebabkan oleh faktor dari dalam maupun luar kendali seorang auditor, serta laporan hasil audit yang merupakan hasil kerja auditor juga memuat tanggapan dari pejabat terkait.

## **SIMPULAN**

Setelah dilakukannya serangkaian penelitian serta pengujian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya terkait pengaruh Pengalaman Kerja, *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure*, *Locus of Control* terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor, maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan dimana variabel Pengalaman Kerja, *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure* memiliki pengaruh positif dan signifikan. Sehingga, semakin banyaknya pengalaman kerja, semakin meningkatnya kesadaran auditor pemerintah akan pentingnya penerapan dari *Due Professional Care*, serta dengan adanya penetapan anggaran waktu yang dilakukan sebelum penugasan pemeriksaan, maka tingkat kualitas hasil kerja yang dihasilkan akan semakin meningkat dan berkualitas. Namun, kesimpulan berbeda diperoleh untuk variabel *Locus of Control* yang menyimpulkan bahwa faktor *locus of control* yang dimiliki oleh auditor BPK Sumbar tidak memiliki pengaruh pada kualitas hasil kerja yang dihasilkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, E. A., & Sukirman. (2015). Hubungan pengalaman, time budget pressure, kompensasi terhadap kualitas audit pada KAP di Semarang. *Accounting Analysis Journal*.
- Azuar Juliandi. (2018). DAFTAR ISI Halaman Teknik Menginstal SmartPLS Konsep Partial Least Square ( PLS ) Membangun Model PLS di SmartPLS Kalkulasi PLS Algorithm & Bootstrap Contoh Analisis PLS ber-Variabel Intervening 49, 16–17. Retrieved from <https://doi.org/10.5281/zenodo.2532119>
- BPK RI. (2017). Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). *BPK Regulation No.1 2017*, 107.
- Fortuna Sari, N., & Ramantha, I. (2015). Pengaruh Sikap Skeptisme, Pengalaman Audit, Kompetensi, Dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Heryanto, H., Laela, N., & Dewi, R. R. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT. *EBA Journal: Journal Economics, Bussines and Accounting*. Retrieved from <https://doi.org/10.32492/eba.v5i1.712>
- Hikmayah, N., & Aswar, K. (2020). The Impact of Factors on the Audit Quality in Indonesia: The Moderating Effect of Professional Commitments. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 9(4), 285–293. Retrieved from <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v9-i4/6916>
- Hitalessy, V., Roni, H., & Iswandi, I. (2018). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN. *Image : Jurnal Riset Manajemen*. Retrieved from <https://doi.org/10.17509/image.v7i1.23137>
- IAPI. (2013). SA 200.pdf. In *Standar Profesional Akuntan Publik*.
- Indah Sari, D., & Ruhayat, E. (2017). PENGARUH LOCUS OF CONTROL, TEKANAN KETAATAN DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT JUDGMENT. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*. Retrieved from <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i2.9230>
- Iskandar, M., & Indarto, S. L. (2016). Interaksi Independensi, Pengalaman, Pengetahuan, Due Professional Care, Akuntabilitas dan Kepuasan Kerja Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(2), 1. Retrieved from <https://doi.org/10.24914/jeb.v18i2.257>
- Nasution, D., & Östermark, R. (2012). The impact of social pressures, locus of control, and

- professional commitment on auditors' judgment: Indonesian evidence. *Asian Review of Accounting*, 20(2), 163–178. Retrieved from <https://doi.org/10.1108/13217341211242204>
- Nirmala, R. P. A., & Cahyonowati, N. (2013). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Pradana, G. A. K., Kusuma, I. G. E. A., & Rahmadani, D. A. (2019). PENGARUH INDEPENDENSI, LOCUS OF CONTROL, KOMPLEKSITAS TUGAS DAN ORIENTASI TUJUAN TERHADAP KINERJA AUDITOR. *Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen*.
- Rahmatika, A. (2011). Pengaruh pengalaman kerja, independensi, kompetensi dan integritas terhadap kualitas audit (Studi empiris pada kantor akuntan publik di Kepulauan Riau, Sumatra Barat dan Riau), *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau*.
- Safaroh, I., Susilawati, R., & Halim, A. (2016). Pengaruh Independensi, Profesionisme, Rotasi KAP, dan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, 4(1), 1–15.
- Said, L. L., & Munandar, A. (2018). THE INFLUENCE OF AUDITOR'S PROFESSIONAL SKEPTICISM AND COMPETENCE ON FRAUD DETECTION: THE ROLE OF TIME BUDGET PRESSURE. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*. Retrieved from <https://doi.org/10.21002/jaki.2018.06>
- Saripudin, Herawaty, N., & Rahayu. (2012). Pengaruh independensi, pengalaman, due professional care dan akuntabilitas terhadap kualitas audit (survei terhadap auditor KAP di jambi dan Palembang). *E-Jurnal Binar Akuntansi*, 1(1), 4–13.